

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA DAN TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS NU
MRANGGEN DEMAK JAWA TENGAH TAHUN 2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

KHOLIFATUL LAILI

NIM. 31502100058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Kholifatul Laili
NIM : 31502100058
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul " STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA DAN TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN DEMAK JAWA TENGAH TAHUN 2025" sepenuhnya merupakan hasil penelitian dan karya orisinal saya. Naskah ini bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Setiap informasi yang bersumber dari penulis lain telah saya cantumkan melalui sitasi yang sesuai dan terdaftar dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Kholifatul Laili
NIM.31502100058

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksplembar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Kholifatul Laili
Nim : 31502100058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MTs NU Mranggen Demak Tahun 2025.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0601047101

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **KHOLIFATUL LAILI**
Nomor Induk : 31502100058
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN BACA DAN TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN DEMAK JAWA TENGAH TAHUN 2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 21 Dzulqodah 1446 H.
19 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui
Dewan Sidang

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Kholifatul Laili. 31502100058. **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA DAN TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN DEMAK JAWA TENGAH TAHUN 2025**. Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa di MTs NU Mranggen Demak pada tahun 2025. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa sebagai landasan dalam memahami ajaran Islam. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru BTQ, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti pemetaan kemampuan awal siswa, penerapan metode pembelajaran yang beragam, serta pemberian tugas mandiri untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut antara lain kompetensi guru, dukungan dari madrasah, dan motivasi siswa, sementara faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kesimpulannya, strategi yang diterapkan oleh guru di MTs NU Mranggen efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, namun perlu adanya kerja sama yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Kata Kunci : Strategi; Kemampuan; Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTRACT

Kholifatul Laili. 31502100058. **TEACHER STRATEGIES IN IMPROVING STUDENTS' READING AND WRITING QURAN ABILITIES AT MTS NU MRANGGEN DEMAK CENTRAL JAVA IN 2025.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, April 2025.

This study aims to analyze the strategies used by teachers in improving students' reading and writing skills at MTs NU Mranggen Demak in 2025. The ability to read and write the Qur'an is a basic competency that is very important for students as a foundation for understanding Islamic teachings. The method used in this study is qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation involving BTQ teachers, deputy principals of madrasahs for curriculum, and students. The results of the study revealed that teachers used various strategies, such as mapping students' initial abilities, implementing various learning methods, and giving independent assignments to improve their reading and writing skills at the Qur'an. The supporting factors for the success of the strategy include teacher competence, support from the madrasah, and student motivation, while the inhibiting factors are differences in student abilities, lack of support from parents, and a less supportive learning environment. In conclusion, the strategy implemented by teachers at MTs NU Mranggen is effective in improving students' ability to read and write the Qur'an, but there needs to be closer cooperation between teachers, students, and parents so that learning outcomes can be more optimal.

Keywords: Strategy; Ability; Read and Write the Qur'an.

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai proses pengalihan huruf dari satu abjad ke abjad lain. Dalam konteks ini, transliterasi Arab-Latin merupakan penyalinan huruf-huruf Arab ke dalam huruf Latin beserta tanda-tanda pendukungnya.

Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang diwakili oleh huruf-huruf dalam sistem tulisan Arab, dalam transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf Latin, sebagian dengan tanda khusus, dan sebagian lagi dengan kombinasi huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيلَ : *qīla*
رَمَى : *ramā* يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā* الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نَجَّيْنَا : *najjainā* نَعِمَ : *nu'ima*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq* عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Apabila huruf *ى* yang bertasydid terletak di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf yang berharakat kasrah (ِ), maka huruf tersebut ditransliterasikan seperti huruf maddah (ī). Contohnya:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata, baik fa'il, isim, maupun huruf, ditulis secara terpisah. Namun, terdapat beberapa kata dalam penulisan huruf Arab yang lazim dirangkai dengan kata lain karena adanya penghilangan huruf atau harakat, sehingga penulisan kata tersebut juga dirangkai dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasi diterapkan aturan penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, misalnya, untuk menuliskan huruf awal nama diri (baik orang, tempat, maupun bulan) serta huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka huruf kapital hanya digunakan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya. Namun, apabila kata sandang tersebut berada di awal kalimat, huruf A pada kata sandang tersebut tetap ditulis dengan huruf kapital (Al). Ketentuan serupa juga berlaku untuk huruf awal judul referensi yang diawali dengan kata sandang al-, baik saat ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA DAN TULIS AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN DEMAK JAWA TENGAH TAHUN 2025”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan berbagai bantuan, bimbingan, saran, dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, tenaga serta pikiran untuk

memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga mampu meraih gelar sarjana.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak M. Abdul Qodir, S.H.I selaku kepala sekolah MTS NU Mranggen Demak yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Syaifuddin, S.Pd.I., Ibu Rini Sulistyoningsih, S.Pd., dan Ibu Atma Khusnia, S.Pd., yang telah bersedia untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mustafid dan Ibunda Ngatminah yang selalu memberikan do'a, dukungan tanpa henti dalam setiap langkah yang penulis jalani, serta memotivasi peneliti agar sukses dunia akhirat. Terima kasih untuk dukungan moral maupun material selama menimba ilmu dari tingkat dasar sampai di bangku perkuliahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana. Semoga ini menjadi bukti bakti kecil peneliti untuk membalas perjuangan beliau.
9. Saudara kandung Laki-laki Muhammad Khoerul Anam dan Muhammad Ali Ghufro yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam proses Penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabatku Lutfiana dan Nur Syafa'ah yang telah menemani perjalanan mencari ilmu selama perkuliahan, serta memberikan dukungan satu sama lain selama proses penyelesaian studi ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta motivasi dalam perjalanan akademik ini.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.



Semarang, 13 Mei 2025
Saya yang menyatakan

Kholifatul Laili
NIM.31502100058

MOTTO

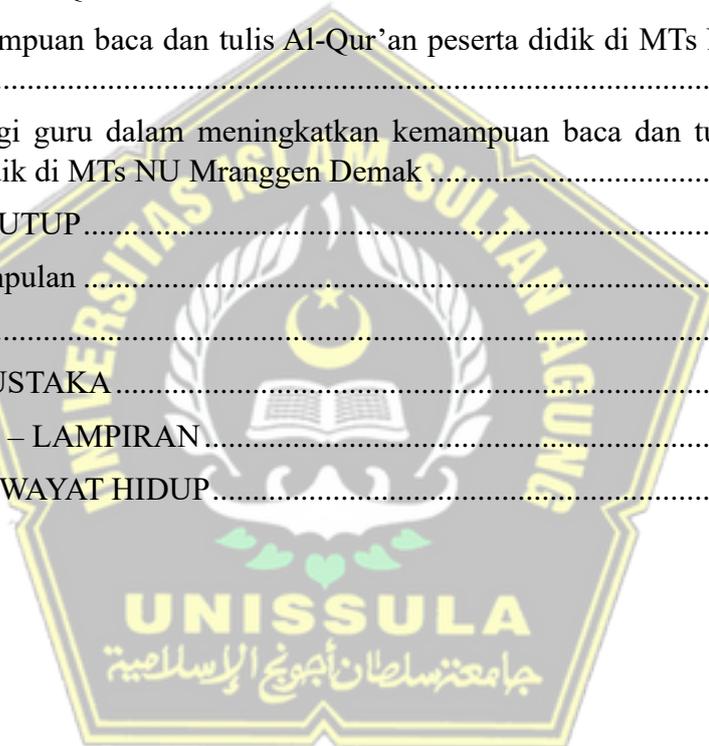
“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN BACA DAN TULIS AL-QUR’AN	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Strategi Guru	16
3. Pengertian Guru.....	21
4. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an	24
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru serta Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an	33
B. Penelitian Terkait.....	35
C. Kerangka Teori.....	38
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41

A. Definisi Konseptual.....	41
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	46
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	51
G. Uji Keabsahan Data.....	52
BAB IV STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA DAN TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK.....	55
A. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen Demak	55
B. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen Demak	60
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah	x
Tabel 5. Waktu Penelitian.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori	40
Gambar 2. Denah Lokasi Penelitian.....	48
Gambar 3. Wawancara bersama bapak Waka Kurikulum	XVI
Gambar 4. Wawancara bersama guru BTQ kelas Iqro'	XVI
Gambar 5. Wawancara bersama guru BTQ kelas Juz Amma	XVII
Gambar 6. Wawancara bersama peserta didik kelas Iqro'	XVIII
Gambar 7. Wawancara bersama peserta didik kelas Juz Amma	XVIII
Gambar 8. Wawancara bersama peserta didik kelas Tahfidz	XIX
Gambar 9. Suasana pembelajaran BTQ kelas Iqra'	XIX
Gambar 10. Suasana pembelajaran BTQ kelas Juz Amma	XX
Gambar 11. Strategi guru secara face to face.....	XX
Gambar 12. Sumber buku yang digunakan dalam program BTQ.....	XXI
Gambar 13. Peserta didik membaca sumber buku	XXII
Gambar 14. Hasil tulisan peserta didik	XXII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	I
Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian	II
Lampiran 3. Profil Sekolah	III
Lampiran 4. Instrumen Wawancara	VIII
Lampiran 5. Foto-foto Dokumentasi Penelitian.....	XVI



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas diri seseorang agar mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik. Selain itu, Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kecerdasan, budi pekerti yang luhur, serta berbagai keterampilan yang diperlukan oleh setiap peserta didik. Melalui lembaga pendidikan, individu dapat memperoleh beragam pengetahuan, baik yang bersifat umum maupun keagamaan, termasuk pendidikan agama Islam.¹

Menurut Moh Yusuf, Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan setiap individu. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan kekuatan dinamis yang berperan dalam perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial seseorang.²

¹ Hubbil Khair, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 24–36, <https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>.

² Yusuf et al., "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam," *Bacaka* 2, no. 1 (2022): 74–80.

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah salah satu jenis layanan pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Materi utama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an, dengan salah satu tantangan utama yaitu kemampuan melafalkan huruf-huruf secara benar sesuai dengan makhraj dan tajwid. Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Salah satu institusi yang menjalankan program ini adalah MTs NU Mranggen, yang selain didukung oleh fasilitas dan sarana yang memadai, juga menunjukkan keseriusan dalam mengimplementasikan program baca tulis Al-Qur'an sebagai mata pelajaran tambahan atau muatan lokal, mengingat materi ini belum dimasukkan dalam kurikulum resmi sebagai mata pelajaran tersendiri. Program tersebut diadakan karena masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta belum fasih dalam pelafalannya.

Selain itu, di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi seperti internet, media sosial, dan permainan daring dapat menyebabkan kebiasaan kurang baik pada anak-anak, yang akhirnya mengurangi keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan. Salah satu aktivitas keagamaan yang mulai kurang diperhatikan adalah membaca Al-Qur'an. Masalah juga timbul dari lingkungan keluarga, misalnya kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua kepada anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar serta memahami ilmu agama Islam secara mendalam. Oleh karena itu, kepala madrasah bersama waka kurikulum

merancang dan melaksanakan program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen Demak.

Dalam konteks pendidikan berbasis agama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibagi menjadi empat bidang, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis. Setiap bidang tersebut memuat dalil dan hadis yang harus dibaca, ditulis, dan dihafalkan oleh peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, program ini diadakan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dan benar, agar mereka tidak mengalami kesulitan saat membaca atau menghafal Al-Qur'an maupun hadis. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen memiliki keunggulan tersendiri, yang menarik perhatian peneliti, yaitu pelaksanaannya melibatkan seluruh guru dalam membimbing program tersebut secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik memilih judul STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA DAN TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN DEMAK JAWA TENGAH TAHUN 2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MTs NU Mranggen Demak
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Quran peserta didik di MTs NU Mranggen Demak

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen Demak.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keagamaan, terutama dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
 - b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman mereka dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid melalui program baca tulis Al-Qur'an, sekaligus menjadi motivasi agar tetap semangat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara tartil.
 - c. Bagi penulis, Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memperluas pengalaman dan wawasan, terutama dalam meningkatkan kemampuan

membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus menerapkan secara langsung teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tersusun secara sistematis, penulis merancanginya sedemikian rupa agar memudahkan dalam memahami isi penelitian. Struktur pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini mencakup halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian karya, nota dinas dari pembimbing, lembar pengesahan, abstrak beserta kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi landasan teori yang mencakup pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, dan fungsi Pendidikan Agama Islam. Bab ini juga membahas strategi guru yang meliputi definisi strategi, aspek-aspek strategi, komponen strategi, dan jenis-jenis strategi. Selanjutnya

diuraikan pengertian guru, definisi kemampuan, makna baca tulis Al-Qur'an, materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, berbagai metode baca tulis Al-Qur'an, aspek kemampuan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu dan kerangka teoritis.

BAB III : Menguraikan metode penelitian, meliputi definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji validitas data.

BAB IV : Menyajikan temuan dan hasil penelitian berupa data hasil wawancara Memuat bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan, kritik, dan saran., observasi, dan dokumentasi secara terstruktur dan sistematis, yang dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab rumusan masalah secara menyeluruh.

BAB V : Memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan, kritik, serta saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN BACA DAN TULIS AL-QUR'AN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berbeda dengan Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Proses ini mencakup pengajaran sekaligus pembentukan kepribadian beragama. Sementara itu, Pendidikan Islam merujuk pada sebuah sistem pendidikan yang Islami secara menyeluruh. Ini mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani, serta bertujuan untuk mencapai insan kamil (manusia yang sempurna) yang sehat secara jasmani, rohani, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat tiga istilah yang umum digunakan, yaitu *al-Tarbiyat*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib*. *Tarbiyat* mengacu pada pemeliharaan, pembesaran, dan pendidikan, sedangkan *Ta'lim* berarti mengajar dan memberikan pengetahuan. *Ta'dib* mengacu pada pembentukan manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai

dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara proporsional, dan cocok dengan ilmu serta teknologi yang dikuasainya.¹

Islam adalah agama pendidikan, agama yang mementingkan dan mengutamakan pendidikan bagi pemeluknya, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan berisi tentang perintah untuk belajar dalam bentuk perintah membaca. Pada wahyu yang pertama kali diturunkan tersebut, berisi panduan yang berkaitan dengan perintah belajar atau pendidikan, nilai dari niat belajar, tujuan belajar, dan pendekatan yang digunakan. Panduan ini seharusnya dipahami dan diamalkan sesuai dengan maksud Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk itu sendiri, sekaligus sebagai pembeda dalam seluruh aktivitas kependidikan, baik dalam konteks praksis maupun praktik pendidikan.

Dengan demikian praksis dan praktek pendidikan harus bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam dengan sumbernya Al-Qur'an dan sumber utama yang lain yaitu hadis dan ijtihad. Para ulama ilmu pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik agar terwujud tujuan hidup dan tujuan penciptaannya berdasarkan sumber-sumber utama ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak terbatas sebagai aktivitas pengajaran yang berupa *transfer of knowledge* dan *transfer of skill* tetapi sebagai aktivitas

¹ Fungsi Dan and Prinsip Evaluasi, "Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta 1" 20, no. 2 (2024): 154–68.

transfer of values sehingga seluruh aspeknya berbeda dengan pendidikan yang lain.²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Makna dari tujuan pada dasarnya adalah hasil yang ingin diraih melalui suatu usaha dalam menjalankan kegiatan tertentu. Dalam menyusun tujuan pendidikan Islam, harus dipastikan bahwa hal tersebut selaras dengan ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan, serta mampu memahami, meresapi, dan mengamalkan ajaran Islam dengan akhlak yang luhur. Tujuan ini mencakup aspek keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan ajaran Islam oleh peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³

Pernyataan tersebut juga diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, terutama pada Bab I Pasal 1 dan 2, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi

² A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

³ Dan and Evaluasi, "Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta 1."

nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.⁴

Terkait dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah, Darajat menguraikan beberapa tujuan sebagai berikut:⁵

1. Menumbuhkan, memperkuat, dan membentuk sikap yang positif, disiplin, serta rasa cinta siswa terhadap ajaran agama dalam berbagai bidang kehidupan, yang mencerminkan inti dari ketakwaan, yakni kepatuhan terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya.
2. Ketaatan kepada Allah dan Rasul menjadi motivasi internal bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka memiliki kesadaran akan pentingnya iman dan ilmu serta berusaha mengembangkannya demi memperoleh ridha Allah SWT.
3. Menumbuhkan dan membina pemahaman yang benar pada siswa mengenai ajaran agama, sekaligus menjadikannya bekal keterampilan beragama yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis / Hukum

Pelaksanaan pendidikan agama didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan (Jakarta, 2007).

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

pendidikan agama secara formal di lingkungan sekolah. Terdapat tiga jenis landasan hukum formal, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu pijakan yang bersumber dari falsafah negara, yakni Pancasila, khususnya sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa “ Negara berdiri atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa serta menjamin kebebasan setiap warga negara dalam memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai ajaran serta keyakinan masing-masing.
- c) Dasar operasional, , yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup berbagai ketentuan terkait penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, meliputi:⁶
 - (1) Pasal 30 ayat 1 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan keagamaan dilakukan oleh pemerintah bersama dengan komunitas masyarakat pemeluk agama, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
 - (2) Pasal 30 ayat 2 menerangkan bahwa pendidikan keagamaan berperan dalam membekali peserta didik agar menjadi bagian dari masyarakat yang mampu memahami dan menjalankan ajaran agamanya, serta menguasai ilmu keagamaan secara mendalam.
 - (3) Pasal 30 ayat 3 menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan keagamaan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius dalam konteks ini adalah pijakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang

⁶ “UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang UUSPN,” n.d.

bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Marimba, Al-Qur'an dan Hadis merupakan fondasi utama dalam pendidikan agama, layaknya sebuah bangunan yang didirikan di atas landasan yang kokoh, yaitu isi dari kedua sumber ajaran tersebut. Salah satu ayat Al-Qur'an yang kerap dijadikan referensi sebagai dasar pendidikan agama adalah:

a) QS. Al-Nahl:125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

...” Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk...”

b) QS. Ali Imron:104

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

...” Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung...”

3) Dasar Psikologis

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga didasarkan pada aspek psikologis dan sosial. Pada dasarnya, setiap individu dalam kehidupannya memerlukan pedoman berupa agama. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan tuntunan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, serta mengalami dorongan

batin untuk mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung dan sumber pertolongan. Ketika seseorang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, mengingat-Nya, serta melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, maka akan timbul ketenangan batin.

Pendidikan, baik yang diselenggarakan secara formal di sekolah maupun secara informal di lingkungan keluarga, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan aspek psikososial peserta didik. Menurut Muhibin Syah dalam bukunya “Psikologi Belajar Pendidikan”, apabila ditinjau dari aspek psikososial atau kondisi kejiwaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui interaksi antarpersonal yang terjadi dalam lingkungan sosial itu sendiri.⁷

Sebagaimana proses perkembangan lainnya, perkembangan sosial dan moral peserta didik selalu berkaitan erat dengan proses pembelajaran, di mana pada akhirnya kualitas perkembangan sosial mereka sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang mereka jalani, baik di dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun di tengah masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran memainkan peran yang sangat vital dalam mengembangkan

⁷ Pamawi Afi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali press, 2019).

kemampuan peserta didik, khususnya dalam membentuk sikap dan perilaku sosial mereka, baik dalam berinteraksi dengan sesama siswa maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas di masyarakat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuh fungsi utama, yaitu fungsi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berhubungan dengan peningkatan iman dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sebelumnya telah diperkenalkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai berperan sebagai pedoman hidup dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Fungsi penyesuaian mental mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun fisik, serta berupaya menyesuaikan lingkungan tersebut agar sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Fungsi perbaikan mencakup usaha untuk mengoreksi kesalahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman, serta praktik keagamaan sehari-hari.

Fungsi pencegahan bertujuan untuk melindungi peserta didik dari pengaruh buruk lingkungan atau budaya asing yang dapat menghambat pembentukan kepribadian Islami yang utuh sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Fungsi pengajaran mencakup penyampaian

materi keagamaan secara terstruktur dan aplikatif, sedangkan fungsi penyaluran ditujukan untuk mengarahkan peserta didik yang memiliki bakat di bidang keagamaan agar potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Di sisi lain, menurut Masykur, Pendidikan Agama Islam berperan dalam membekali peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang mengerti dan menjalankan ajaran-ajaran Islam. Nilai-nilai Islam tersebut bersifat tetap dan menyatu dalam pola perilaku, peran sosial, serta hubungan yang terstruktur, yang melibatkan kewenangan resmi dan aturan hukum, untuk memenuhi kebutuhan mendasar manusia.

Beragam fungsi tersebut mengandung beberapa informasi penting. Salah satunya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Kedua, pendidikan ini memiliki keunggulan baik dari segi proses maupun hasil, yaitu pembentukan pribadi siswa yang mencerminkan insan kamil. Ketiga, Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsi *rahmatan lil 'alamin*, yaitu menjadikan peserta didik mampu membawa kedamaian dalam kehidupan pribadi dan sosial, sebagai inti ajaran Islam.⁸

⁸ Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi 2*, no. 5 (2024): 132–33.

2. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi guru dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pengajaran, sering ditemukan berbagai istilah, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memotivasi peserta didiknya agar mau aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah sebuah kegiatan yang sederhana, karena setiap proses pembelajaran memerlukan keterampilan khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Iman Mulyana, strategi merupakan gabungan antara pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kemampuan, sumber daya, dan kondisi lingkungan secara efisien dan maksimal. Dalam konsep strategi, terdapat empat komponen utama, yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Keempat elemen ini dirancang secara logis dan sistematis untuk menghasilkan berbagai pilihan tindakan, yang kemudian dianalisis dan dipilih opsi terbaiknya. Hasil akhir dari proses ini disampaikan secara jelas sebagai pedoman taktis yang akan diterapkan dalam situasi operasional.⁹

Di sisi lain, para pakar seperti Kamp dan Lubis mengartikan strategi pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan belajar yang

⁹ Iman Mulyana, *Manajemen Dan Kehidupan Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi.

Ada pula strategi pembelajaran yang juga salah satu aspek utama dalam meningkatkan serta mengembangkan keahlian individu, antara lain: pendekatan, model, dan metode. Ketiga perihal tersebut ialah salah satu dari aspek komponen yang perlu dalam sistem pembelajaran. Sebaik apapun modul yang disampaikan seorang pendidik, namun tidak adanya pendekatan, dan tata cara yang digunakan kurang baik dalam proses pembelajaran hingga seseorang pendidik haruslah siap menanggung kegagalan dalam mendidik. Karena dengan adanya pendekatan seseorang pendidik bisa memahami lebih baik peserta didik sehingga bisa memastikan model pembelajaran apa yang sesuai serta baik digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

b. Aspek-aspek Strategi

Aspek-aspek Strategi Strategi mempunyai banyak aspek, beberapa aspek yang paling penting seperti:¹¹

- 1) Strategi berperan sebagai pendorong yang mengarahkan masa depan dengan menentukan, memperjelas, maupun menyempurnakan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁰ Hasriadi Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022).

¹¹ Lantip Diat and Prasojo Prasojo, "Buku Manajemen Strategi _ Lantip," n.d.

- 2) Strategi merupakan perencanaan pada tingkat makro yang mempertimbangkan cara terbaik untuk mencapai tujuan dan maksud yang diinginkan.
- 3) Strategi dapat digunakan sebagai alat untuk mengungguli pesaing dalam suatu kompetisi atau perlombaan.
- 4) Strategi juga merupakan bagian integral dari kepemimpinan, di mana perubahan kepemimpinan sering kali berimbas pada perubahan strategi. Sebaliknya, apabila strategi perlu disesuaikan, diperlukan pemimpin baru yang mampu mengemban tanggung jawab tersebut.
- 5) Strategi bertujuan untuk mempersiapkan posisi dalam menghadapi masa depan dengan menempatkan organisasi atau lembaga pada posisi yang siap menghadapi tantangan yang akan datang.
- 6) Strategi juga berfungsi sebagai kemampuan membangun pola perilaku yang terbentuk dari budaya organisasi yang telah tertanam kuat.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu:¹²

¹² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3, 2017.

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Tahapan awal dalam proses pembelajaran memegang peranan krusial dalam keseluruhan kegiatan belajar-mengajar. Pada fase ini, guru dituntut untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Penyajian kegiatan pendahuluan secara menarik dapat mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Penyampaian informasi

Dalam tahap ini, pendidik akan menentukan secara jelas jenis informasi, konsep, aturan, serta prinsip-prinsip yang perlu diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

3) Partisipasi peserta didik

Partisipasi aktif peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Suatu

pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara langsung dan aktif dalam berbagai bentuk latihan yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4) Tes

Secara umum, terdapat dua bentuk evaluasi yang sering digunakan oleh pendidik, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes berfungsi untuk mengevaluasi untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai dan sejauh mana perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik telah berlangsung. Tes biasanya diberikan setelah seluruh proses pembelajaran berlangsung, mulai dari penyampaian tujuan, pemberian materi, hingga latihan praktik yang dilakukan peserta didik.

5) Kegiatan lanjutan

Follow up atau kegiatan tindak lanjut merupakan tahapan yang berkaitan langsung dengan hasil evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan.

d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya, strategi ekspositori adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penyampaian informasi secara langsung oleh guru kepada peserta didik melalui penjelasan verbal.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah membantu siswa memahami materi pelajaran secara maksimal. Dalam penerapannya, strategi ini sangat mengandalkan berbagai referensi, seperti buku pelajaran, sumber ilmiah, dan pengalaman guru itu sendiri.

2) Strategi pembelajaran Inquiry

Strategi inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir secara kritis dan logis dalam menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan, dengan cara menggali dan menemukan jawaban secara mandiri.¹³

3) Strategi pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan perbedaan latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau etnis. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil kerja kelompok, dan kelompok yang berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan akan memperoleh penghargaan.¹⁴

3. Pengertian Guru

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah ini

¹³ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2008).

¹⁴ Kakok Koerniantono, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2020): 132.

dikenal dengan sebutan *mu'allim*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yang merujuk pada individu yang bertugas menyampaikan pengetahuan kepada orang lain. Selain berperan sebagai pendidik, guru juga menjadi figur teladan serta panutan bagi para peserta didik dalam aspek akademik maupun moral.¹⁵

Selain mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge), guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa (transfer of value), yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tugas ini mencakup berbagai jenis kecerdasan seperti intelektual (IQ), emosional (EI), spiritual (SI), maupun kecerdasan majemuk (MI).¹⁶

Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan memberikan hasil pendidikan yang berkualitas. James M. Cooper menyatakan bahwa “Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab membantu orang lain belajar dan berperilaku dalam cara-cara baru yang berbeda.” Oleh sebab itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan mengajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bukan tenaga pendidik profesional, termasuk dalam hal penguasaan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Kemampuan tersebut perlu dibentuk melalui jenjang pendidikan yang terstruktur, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang

¹⁵ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

¹⁶ Journal Stai and Al Hidayah, “Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter Oleh: Rahendra Maya* Abstraks,” 2003.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Kemudian lagi di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kata-kata “guru sebagai pendidik yang profesional” mengindikasikan bahwa tidak semua orang bisa diangkat atau ditempatkan tugas menjadi guru, karena guru adalah sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya.

Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu. Untuk lebih lengkapnya mengenai kualifikasi guru ini sudah sangat terang ketentuannya dalam Undang-undang. Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan guru adalah sebagai suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi,

memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁷

4. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "kemampuan" berasal dari kata dasar "mampu" yang mendapat imbuhan ke- dan -an, dan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan untuk melakukan suatu kegiatan. Kata "membaca" dimaknai sebagai kegiatan mengamati dan memahami tulisan, baik dengan melafalkannya secara lisan maupun membacanya dalam hati. Sementara itu, "menulis" adalah aktivitas membentuk huruf atau angka menggunakan alat seperti pena, pensil, atau kapur.

Secara bahasa, kata Al-Qur'an berarti "bacaan" dan berasal dari bentuk mashdar *qara'a*, yang artinya "yang dibaca" (*maqrū'*). Dalam bukunya *At-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*, Ali Ash-Shabuni menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, dibukukan dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas.

¹⁷ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY : Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam karyanya *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* juga menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diteruskan kepada umat manusia secara mutawatir. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam melafalkan dan menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

b. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Secara bahasa, istilah "baca tulis" merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca teks secara lisan dan menuliskan huruf atau angka dengan menggunakan alat tulis. Sementara itu, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dikumpulkan dalam mushaf, dan dibaca sebagai bentuk ibadah.

Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam melafalkan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini mencakup penguasaan makharijul huruf, aturan panjang-pendek bacaan

(mad), serta hukum bacaan gharib, agar makna setiap ayat tetap terjaga keasliannya saat dibaca maupun ditulis.¹⁸

c. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan, materi pembelajaran merupakan unsur penting yang berperan besar dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Secara umum, bahan ajar adalah kumpulan informasi atau pengetahuan yang telah disusun dan ditetapkan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, biasanya tercantum dalam silabus.

Materi pelajaran memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, materi yang diajarkan meliputi cara membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan aturan ilmu tajwid. Berdasarkan panduan praktis pembelajaran Al-Qur'an, materi tajwid yang disampaikan mencakup berbagai aspek teknis dan teoritis mengenai pelafalan huruf serta hukum-hukum bacaan mad, antara lain:¹⁹

- 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Sifat-sifat huruf
- 3) Hukum nun sukun dan tanwin
- 4) Hukum mim sukun
- 5) Qalqalah

¹⁸ Ayu Puspita Ningrum et al., "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal* 6, no. 1 (2020): 51–56.

¹⁹ Khoirul Anwar dan Choeroni, *Panduan Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Unissula Press, 2009).

- 6) Kaidah waqaf dan washal
- 7) Bacaan tafkhim dan tarqiq
- 8) Bacaan gharib
- 9) Fawatihus suwar (pembuka surat dalam Al-Qur'an)
- 10) Hukum bacaan mad (panjang pendek bacaan)

d. Macam- macam Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Di Indonesia, berbagai metode dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an telah berkembang pesat sejak dahulu. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, terdapat sejumlah pendekatan yang digunakan, antara lain:²⁰

1) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah merupakan salah satu pendekatan tradisional dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses pelafalan huruf secara satu per satu atau metode eja. Metode ini dikenal sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang paling tua dan telah menyebar luas serta digunakan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

²⁰ Siti Aisyah Ahdah, Khotimatus Sholihah, and Retno Nuzilatus Shoimah, "Murid Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di Murid," *Murid* 1, no. 1 (2024): 159–66.

Dalam penerapannya, metode ini diawali dengan guru atau ustadz memperdengarkan lafal huruf-huruf hijaiyah kepada peserta didik, kemudian siswa menirukan pengucapan tersebut secara berulang. Setelah melalui proses pembiasaan dan latihan yang intensif, siswa diharapkan dapat melafalkannya secara mandiri dengan baik dan benar. Tahapan pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah secara individu, dilanjutkan dengan pengenalan tanda baca seperti fathah, kasrah, dan dhammah melalui pendekatan ejaan perlahan dan sistematis.

Setelah peserta didik mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah beserta tanda bacanya, mereka kemudian diarahkan untuk mulai membaca surat-surat pendek dalam Juz ‘Amma, seperti surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Naas. Jika mereka telah lancar membaca bagian tersebut, pembelajaran dilanjutkan dengan membaca mushaf Al-Qur’an secara lengkap, dimulai dari Juz 1 hingga Juz 30. Banyak guru berpendapat bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam membangun kemampuan dasar membaca Al-Qur’an secara bertahap dan menyeluruh pada anak-anak.²¹

²¹ Syafira Ayu Armadhy Putri and Munawir Pasaribu, “Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur’an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 Smp Al Washliyah 30 Medan,” *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2023): 46–52, <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i02.1595>.

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tidak menggunakan teknik mengeja, melainkan langsung memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan penggunaannya dalam susunan kata. Metode ini lebih bersifat praktis dan progresif, karena siswa langsung diarahkan untuk mengenali huruf-huruf dalam bentuk yang telah tersambung.

Metode ini disusun secara bertingkat dalam enam jilid buku, yang dirancang untuk mengakomodasi perkembangan kemampuan peserta didik dari tahap paling dasar hingga tahap mahir. Buku-buku Iqra' telah banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal seperti sekolah, maupun nonformal seperti TPA atau madrasah diniyah.

Salah satu kelebihan metode Iqra' terletak pada penerapan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan tempo dan kemampuan individu. Pendekatan ini turut mendorong siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, serta termotivasi dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Dengan sistem pembelajaran yang tersusun secara rapi dan bertahap, metode Iqra' terbukti efektif

dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, baik pada anak-anak maupun remaja.²²

3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan langsung dan pembiasaan membaca secara tartil, yakni dengan perlahan, jelas, serta sesuai dengan aturan tajwid. Pendekatan ini dirancang oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada awal tahun 1980-an sebagai langkah untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an di kalangan para santri.

Fokus utama dari metode ini terletak pada pembelajaran yang menekankan pada pelafalan yang benar, penguasaan makharijul huruf (tempat keluar huruf), dan penerapan hukum tajwid sejak dini. Strategi pembelajaran dalam metode Qiro'ati mengandalkan pengulangan dan pembacaan yang konsisten serta menggunakan pendekatan praktik sebagai teknik utama dalam proses belajar.

Salah satu keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk menyesuaikan proses belajar dengan tingkat kemampuan tiap peserta didik, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal dan lebih mudah diingat. Metode ini sangat tepat digunakan

²² Tito Erliando Saputra and Alvin Ardiansyah Putra, "Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur" 2, no. 4 (2024).

di institusi pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren, yang mengutamakan ketepatan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.²³

4) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal secara terpadu. Metode ini dikembangkan oleh tim pendidik yang diketuai oleh KH. Ulil Albab Arwani, putra dari KH. M. Arwani Amin, seorang ulama ahli Al-Qur'an yang terkenal dari Kudus.

Metode ini disusun dalam bentuk buku panduan yang dirancang untuk mengajarkan materi secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca dan menulis huruf-huruf tersebut. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid.

Buku dalam metode Yanbu'a menggunakan sistem penulisan Rasm Utsmani, yakni standar penulisan mushaf Al-Qur'an yang diakui secara internasional. Buku ini juga dilengkapi dengan tanda

²³ Irwan et al., "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang," *Arrus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 12–17, <https://jurnal.ahmar.id/index.php/abdiku/article/view/1311/802>.

baca dan tanda waqaf sebagaimana terdapat dalam mushaf asli, sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai standar mushaf.

Kelebihan metode ini terletak pada kemampuannya memadukan tiga unsur penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu membaca, menulis, dan menghafal. Oleh karena itu, metode Yanbu'a dinilai sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh dan mendalam.²⁴

5) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang secara langsung mengajarkan dan mempraktikkan bacaan tartil berdasarkan aturan tajwid. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menjawab kebutuhan lembaga pendidikan atau sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terkelola dengan baik, sehingga mampu menjamin bahwa setiap siswa lulusan lembaga tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil secara benar.

- e. Aspek-aspek dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mencakup antara lain:
- 1) Pemahaman yang baik terhadap kaidah ilmu tajwid
 - 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar

²⁴ Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.

- 3) Ketelitian dan ketenangan dalam melafalkan ayat-ayat secara tartil
- 4) Keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan rapi
- 5) Menghafal surat-surat pendek serta ayat-ayat pilihan sebagai bekal untuk membaca dalam sholat dan membiasakan diri hidup dalam nuansa keislaman.²⁵

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru serta Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Faktor pendukung guru dan siswa

Faktor pendukung merupakan unsur yang memberikan dorongan semangat bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan, khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Adanya faktor-faktor ini dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan tersebut tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) Faktor psikologis, yang mencakup kondisi kesehatan fisik, perkembangan neurologis, serta jenis kelamin.
- 2) Faktor intelektual, yaitu kemampuan berpikir yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap informasi yang diterima serta kemampuan dalam memberikan respons yang sesuai terhadap informasi tersebut.

²⁵ Habib Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 337–54.

- 3) Faktor lingkungan, meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di lingkungan rumah, serta kondisi sosial ekonomi keluarganya.
- 4) Faktor psikologis mencakup elemen-elemen seperti dorongan belajar (motivasi), ketertarikan terhadap materi (minat), kematangan dalam aspek sosial dan ekonomi, serta kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran.²⁶

b. Faktor Penghambat Guru dan Siswa

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengurangi semangat dan motivasi guru dalam menjalankan tugas, khususnya dalam kegiatan mengajar Al-Qur'an, yang pada akhirnya berdampak pada kurang optimalnya peningkatan kemampuan peserta didik. Beberapa hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa di antaranya adalah:

- 1) Padatnya jadwal dan tanggung jawab guru, di mana guru tidak hanya berperan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga harus membagi waktu serta konsentrasi untuk melaksanakan tugas-tugas lain di luar kegiatan tersebut.
- 2) Keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa yang diajar, di mana sedikitnya jumlah pendidik menyebabkan tidak adanya kesempatan yang memadai untuk menjelaskan secara rinci

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

mengenai pelafalan huruf hijaiyah, hukum bacaan tajwid, dan sebagainya. Selain itu, guru juga sering kewalahan dalam mengajar karena banyaknya peserta didik sementara tenaga pengajar lainnya tidak hadir.

- 3) Tingkat kemampuan peserta didik yang bervariasi satu sama lain.
- 4) Banyaknya peserta didik yang masih berada pada tahap awal dalam mempelajari membaca Al-Qur'an membuat guru harus memulai pembelajaran dari dasar, seperti dengan menggunakan metode Iqra. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa menjadi pendukung atau justru penghambat. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode baca tulis Al-Qur'an ini berasal dari berbagai sumber. Faktor internal yang memengaruhi guru dalam menerapkan metode ini mencakup kesiapan siswa untuk belajar, semangat belajar, dan karakteristik pribadi masing-masing peserta didik. Di sisi lain, faktor eksternal yang berpengaruh meliputi keberadaan guru, lingkungan sekitar, tujuan pembelajaran, serta aktivitas ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan minat dan bakat peserta didik.

B. Penelitian Terkait

Berikut ini adalah rangkuman beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan topik yang dikaji oleh peneliti :

1. Penelitian oleh Alif Rohmah Nur Mufidah (Skripsi, 2016) berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-*

Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang, bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk budaya membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMA Islam Kepanjen Malang. Sementara itu, penelitian penulis bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen, Demak. Kesamaan antara kedua penelitian terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif, serta kesamaan dalam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keduanya juga membahas aspek baca tulis Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada lokasi dan fokus penelitian; penelitian sebelumnya dilaksanakan di tingkat SMA dengan fokus pada pembentukan budaya membaca, sedangkan penelitian penulis dilakukan di tingkat MTs dengan fokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.²⁷

2. Skripsi oleh Anda Hidayatullah (2019) berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Karim Kota Bengkulu* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup, di mana penelitian tersebut hanya membahas kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan

²⁷ Ibrahim Malang, "Strategi guru pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan budaya Baca Al- Qur 'an Skripsi Oleh : Alif Rohmah Nur Mufidah Jurusan Pendidikan Agama Islam," 2016.

penelitian penulis mencakup baik kemampuan membaca maupun menulis Al-Qur'an.²⁸

3. Penelitian Alya Nashar Zulfa (2020) berjudul *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMPN 01 Pujon* meneliti pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal topik yang dikaji. Namun, terdapat perbedaan pada materi pembelajaran yang dianalisis; penelitian tersebut hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis juga menyertakan materi Pendidikan Agama Islam tambahan seperti tata cara wudhu dan shalat fardhu.²⁹
4. Skripsi karya Rita Sugiarti (2022) berjudul *Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo* memaparkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an dilaksanakan serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini berkaitan dengan topik penelitian penulis karena sama-sama mengulas tentang peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Namun, fokusnya berbeda; penelitian Rita berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan

²⁸ Kota Bengkulu, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPA Al-Karim Kota Bengkulu," 2019.

²⁹ Yessy Sianes, "Hasil Belajar Keterampilan Menulis," *Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Model TPW (Think Pair Write) Kelas X SMAN 12 Surabaya* 6, no. 2 (2017).

penelitian penulis menitikberatkan pada pembelajaran formal dalam program BTQ.³⁰

5. Penelitian oleh Fajar Riatul Gunarsih (2022) berjudul *Strategi Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik di MTs NU Mranggen Demak* menunjukkan kesamaan lokasi dan tema dengan penelitian penulis. Namun, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya, di mana penulis tidak hanya melibatkan guru mata pelajaran agama, tetapi juga melibatkan seluruh guru mata pelajaran umum (non-agama) dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen Demak.³¹

Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan dan referensi penting sekaligus menegaskan posisi dan kontribusi unik dari penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

C. Kerangka Teori

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan aspek utama yang wajib dipelajari dan dipahami oleh setiap Muslim. Salah satu syarat agar seseorang dapat memahami isi Al-Qur'an adalah dengan terlebih dahulu memiliki kemampuan untuk membacanya.³² Membaca Al-Qur'an merupakan

³⁰ Membaca Al- Qur, A N Di, and Smpn Ponorogo, "Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan," 2022.

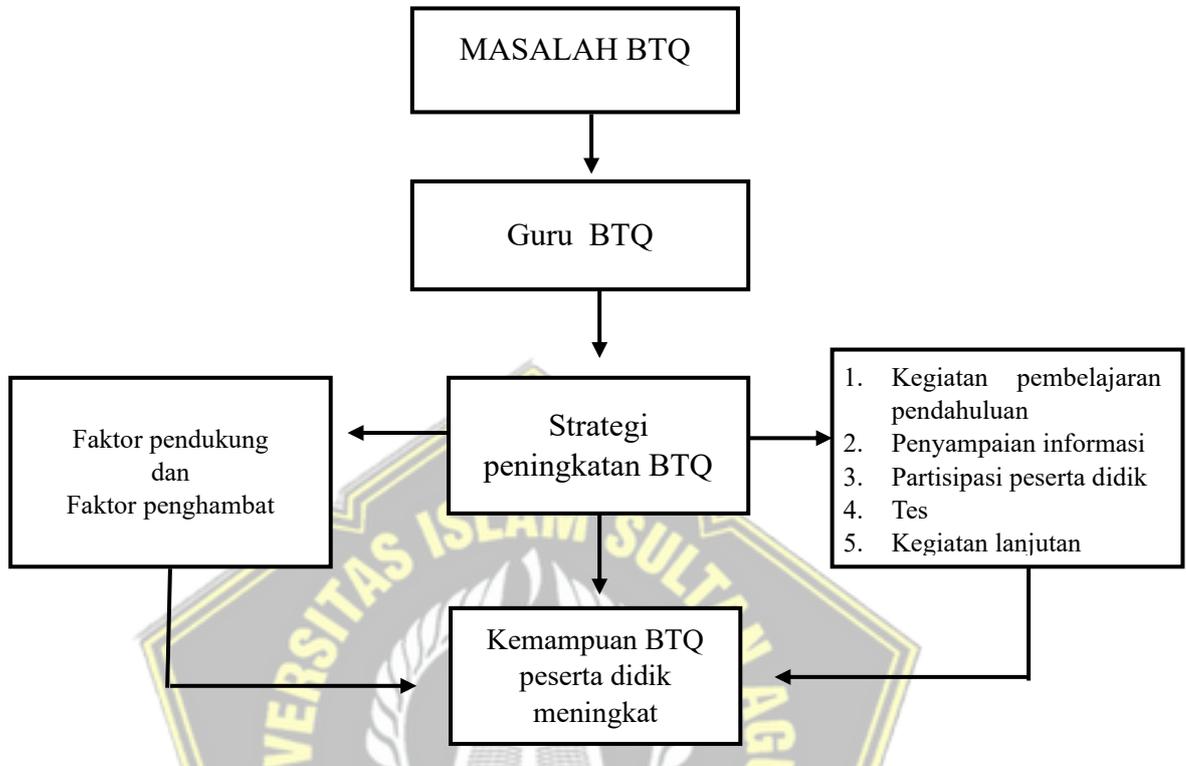
³¹ Peserta Didik, Di Mts, and NU Mranggen, "Strategi Guru Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur'an Peserta Didik Di Mts Nu Mranggen," 2022.

³² "UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang UUSPN."

kewajiban bagi umat Islam, dan untuk bisa membacanya dengan baik serta benar, diperlukan pemahaman tentang ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan cara pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an serta kaidah-kaidah dalam membaca ayat-ayatnya. Dengan memahami tajwid, seseorang dapat menghindari kesalahan dalam membaca dan tidak membaca Al-Qur'an secara sembarangan. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik menjadi dasar penting bagi setiap Muslim.

Salah satu jalur yang dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan, termasuk dalam hal keagamaan, adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Di lingkungan sekolah, pembelajaran Al-Qur'an biasanya disampaikan melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini mencakup berbagai materi, seperti pengenalan Al-Qur'an, ilmu tajwid, makharijul huruf, serta materi-materi Pendidikan Agama Islam lainnya seperti tata cara wudhu, shalat, dan sebagainya.

Setiap proses pembelajaran tentu mengharapkan hasil yang optimal. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain guru, siswa, metode pengajaran, media pembelajaran, serta alat evaluasi. Guru memiliki peran penting dalam memperhatikan faktor-faktor tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, pemilihan metode yang sesuai sangatlah penting. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka dapat meningkat secara signifikan.



Gambar 1. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, *strategia*, yang berarti keterampilan atau keahlian dalam merancang dan mengatur suatu rencana dengan tujuan mencapai target tertentu secara efektif dan efisien.¹ Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai sebuah instrumen, rencana, atau cara yang dipakai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam ranah pendidikan, strategi merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan atau tindakan yang dipilih dan dilaksanakan secara sesuai oleh guru, dengan memperhatikan ciri-ciri peserta didik, situasi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang ingin diwujudkan.²

Lebih jauh, strategi pembelajaran mencakup metode, teknik, serta prosedur yang secara sistematis dirancang dan dilaksanakan untuk menjamin peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan secara optimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran bukan hanya sekadar cara penyampaian materi, melainkan sebuah rencana yang

¹ Wina, *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, 126.

² Aswan Zain, Djamarah, dan Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5 .

menyeluruh dan adaptif yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Istilah metode dan teknik sering digunakan secara bergantian, meskipun keduanya memiliki cakupan tersendiri. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus diselaraskan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan hasil yang optimal.

Menurut Miarso, strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam proses pembelajaran yang mencakup kerangka dan pedoman umum untuk mencapai tujuan pendidikan, yang disusun berdasarkan pandangan filsafat atau teori belajar tertentu. Sementara itu, menurut Suparman, strategi pembelajaran terdiri dari empat komponen utama, yaitu:³

- a. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian langkah yang dilakukan oleh guru secara terstruktur dan sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
- b. Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengatur materi pelajaran dan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

³ Nasution, *Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol.3, 2017.

- c. Media pembelajaran merujuk pada alat bantu serta bahan ajar yang dipakai oleh guru maupun peserta didik selama pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - d. Waktu pembelajaran merupakan durasi yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam menjalankan serta menyelesaikan setiap tahap dari proses pembelajaran.
2. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang kemudian diberi imbuhan “ke-” dan “-an,” sehingga maknanya meliputi kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan tertentu.⁴ Kemampuan ini mencerminkan kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan efektif. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan membaca merupakan aktivitas yang melibatkan pemahaman terhadap isi teks tertulis, baik dilakukan dengan mengucapkannya secara lisan maupun membacanya dalam hati. Proses membaca ini mencakup kegiatan mengeja, mengidentifikasi huruf, kata, dan kalimat yang ada dalam teks agar dapat menangkap makna secara utuh. kemampuan menulis adalah proses yang kompleks dan kreatif di mana seseorang menulis menggunakan bahasa tulis, mulai dari rangkaian kata hingga kalimat dan paragraf. Selain itu, menulis adalah cara komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan.

⁴ Ana Retnoningsih Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2009).

Seperti pendapat Effendi yang menyatakan bahwa keterampilan sangat dibutuhkan pada zaman dewasa ini, setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis ditambah lagi keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cara mudah dan instan.⁵

Sedangkan istilah Al-Qur'an secara bahasa berarti "bacaan" atau sesuatu yang dibaca. Kata "Al-Qur'an" berasal dari kata kerja "qara'a" yang dalam bentuk mashdar disebut "qur'an," dan dalam bentuk isim maf'ul menjadi "maqu'," yang artinya adalah sesuatu yang dibaca. Oleh karena itu, kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecakapan dan kesanggupan seseorang dalam membaca dan menulis isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mampu menangkap makna dan menyampaikannya sesuai dengan kaidah yang berlaku.⁶

Menurut Abdul Chaer, terdapat tiga indikator utama dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang perlu diperhatikan, yaitu:⁷

- a. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan teratur yang dikenal dengan istilah fashahah, yaitu membaca dengan cara yang jelas dan teratur sehingga mudah dipahami.

⁵ Laila Purnamasari, Missriani Missriani, and Sri Wahyu Indrawati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Pedagogi Genre Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gelumbang," *Journal on Teacher Education* 5, no. 3 (2024): 223–28, <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.25491>.

⁶ Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an."

⁷ Irna Kania et al., "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 02 (2024): 173–90, <https://doi.org/10.52593/pgd.05.2.05>.

- b. Ketepatan dalam pelafalan huruf sesuai dengan makhrajnya, yaitu tempat keluarnya huruf yang harus diperhatikan agar bacaan menjadi benar dan sesuai dengan aturan tajwid.
- c. Ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yang meliputi berbagai aturan khusus dalam membaca agar makna ayat tidak berubah dan bacaan terdengar indah serta sesuai dengan tata cara yang benar. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut menjadi dasar penting dalam menilai dan mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik atau individu yang mempelajarinya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan cara mengumpulkan data secara sistematis berdasarkan kondisi riil di lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif ditandai dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek yang menjadi fokus penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik di MTs NU Mranggen, Demak.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

MTs NU Mranggen yang terletak di Jl.Pasar Hewan RT 01 RW 01 Bandungrejo, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah 59567. Sebagai lokasi penelitian, pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu :

a. Antusiasme dan Komitmen Sekolah terhadap Program BTQ

MTs NU Mranggen dikenal sangat antusias dan berkomitmen dalam mengembangkan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), meskipun mata pelajaran ini tidak tercantum secara formal dalam kurikulum nasional. Madrasah ini secara khusus mengimplementasikan program BTQ sebagai muatan lokal untuk menjawab kebutuhan siswa dan fenomena kurangnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan pelajar saat ini.

b. Fasilitas dan Dukungan Lembaga yang Memadai

MTs NU Mranggen memiliki gedung dan fasilitas yang baik, serta didukung oleh kebijakan kepala madrasah dan waka kurikulum yang mendorong pelaksanaan program BTQ secara optimal. Hal ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan strategi guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

c. Konteks Permasalahan Nyata dan Relevan

Berdasarkan pengamatan, banyak peserta didik yang masih memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang beragam, bahkan

sebagian mengalami kesulitan dalam aspek tajwid dan makhraj. Kondisi ini sangat relevan untuk diteliti, agar dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

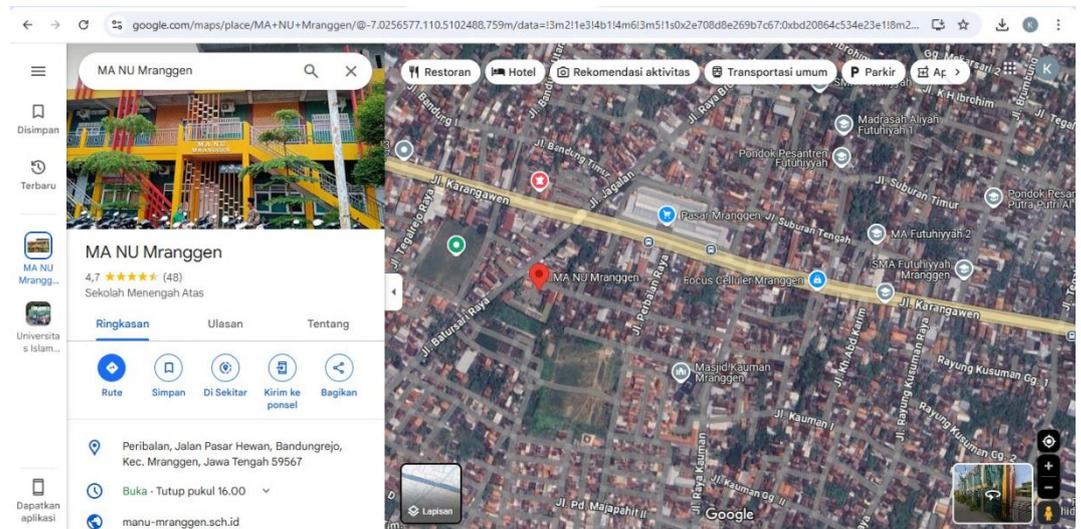
d. Ketersediaan Guru Kompeten dan Inovatif

MTs NU Mranggen memiliki guru-guru BTQ yang berkompeten dan inovatif dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pemetaan kemampuan awal siswa, pemilihan metode yang sesuai, serta pemberian tugas mandiri. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk meneliti bagaimana strategi-strategi tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Dengan pertimbangan di atas MTs NU Mranggen sangat layak dijadikan lokasi penelitian untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik.

Google Maps : <https://maps.app.goo.gl/tmKZaQzASaE9UYvr9>





Gambar 2. Denah Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

WAKTU PENELITIAN	KETERANGAN
26 April 2025	Izin Penelitian
28 April 2025	Observasi Penelitian
28 April- 7 Mei 2025	Wawancara Penelitian

Tabel 5. Waktu Penelitian

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Secara spesifik, data yang didapat dari sumber primer atau data yang dikemas langsung dari subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung yang melibatkan :

a. Guru BTQ

Guru BTQ berperan sebagai pelaksana utama dalam program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Mereka menjadi sumber data primer untuk memperoleh informasi langsung mengenai strategi yang digunakan, metode pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta inovasi yang diterapkan selama proses pembelajaran.

b. Waka Kurikulum

Sebagai pengambil kebijakan sekaligus penanggung jawab pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah, Wakil Kepala Kurikulum memberikan data terkait kebijakan, perencanaan, evaluasi, serta dukungan institusi terhadap pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek yang secara langsung mengikuti proses pembelajaran BTQ. Data dari peserta didik diperlukan untuk mengetahui tingkat kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an, respon terhadap strategi yang diterapkan guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dari sudut pandang peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung, meliputi berkas dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru. Sumber data sekunder ini berasal dari

dokumen seperti catatan, rekaman gambar atau foto, serta hasil observasi yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum selaku pembina program Baca Tulis Al-Qur'an, guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, serta seorang siswa yang terlibat dalam program tersebut di MTs NU Mranggen Demak.

2. Observasi

Peneliti juga akan melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang berlangsung di lapangan, terutama yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa. Observasi ini akan dilaksanakan selama kegiatan program Baca Tulis Al-Qur'an, yakni pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian ini mencakup kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan profil madrasah, gambaran umum madrasah, proses pelaksanaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Tujuan dari dokumentasi ini

adalah untuk melengkapi data dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data berdasarkan model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahapan pertama dalam proses analisis data adalah reduksi data, yaitu kegiatan memilah, menyederhanakan, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan analisis pada pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen Demak..

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi dilakukan, langkah berikutnya adalah menyusun data yang telah dipilih agar dapat dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan secara terstruktur dan ilmiah agar informasi yang disampaikan mudah dipahami. Data tersebut diorganisir secara jelas, termasuk mengungkapkan kekurangan yang ditemukan. Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan secara mendalam

tindakan serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTs NU Mranggen Demak.

3. Verifikasi data / Penyimpulan

Tahap akhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman mencakup proses penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Data tersebut kemudian diklasifikasikan, difokuskan, dan disusun secara teratur dan sistematis. Melalui tahapan ini, peneliti menggali makna utama dari hasil temuan yang berpusat pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen Demak.

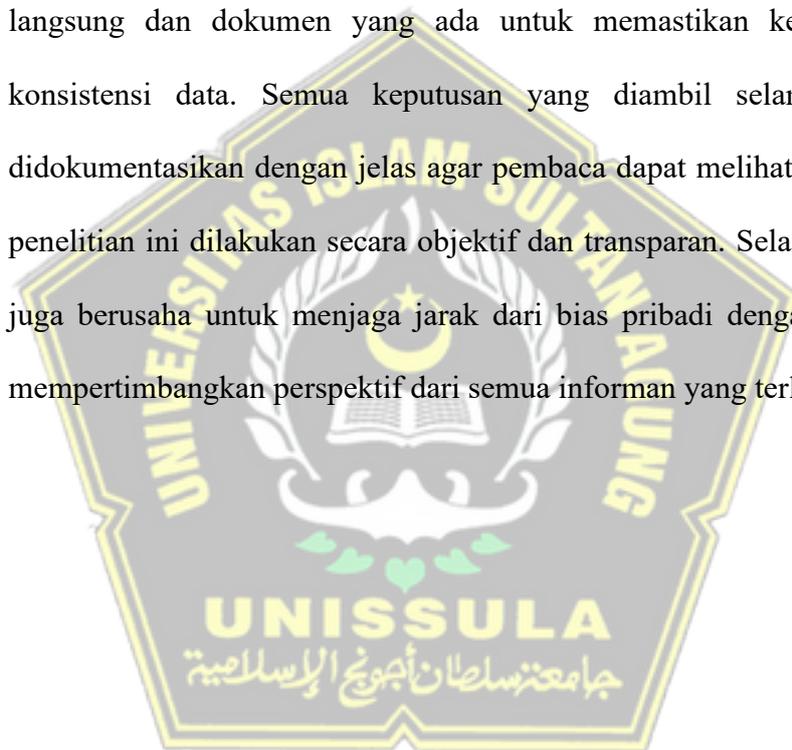
G. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, perlu dilakukan pengujian keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi beberapa langkah berikut:

1. Uji kredibilitas (*credibility*), untuk memastikan kebenaran data yang dikumpulkan, peneliti menghabiskan waktu di lapangan untuk memahami konteks penelitian dan memastikan keakuratan data. Data dikumpulkan secara mendalam melalui wawancara dengan Waka Kurikulum, guru Baca Tulis Al-Qur'an, dan peserta didik melalui observasi langsung kegiatan di sekolah. Melalui triangulasi data, peneliti membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen madrasah.

2. Uji keteralihan (*transferability*), peneliti menggambarkan secara mendalam kondisi dan karakteristik madrasah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu MTs NU Mranggen, Demak serta strategi guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang diterapkan di sana. Peneliti juga mendeskripsikan kondisi sosial dan kultural peserta didik, guru Baca Tulis Al-Qur'an, dan Waka Kurikulum yang terlibat dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan (Waka Kurikulum, guru BTQ, dan peserta didik). Peneliti juga menyajikan dokumen-dokumen relevan, seperti buku sumber belajar dan jadwal kegiatan siswa, yang menjadi bagian dari triangulasi data. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat menilai apakah hasil temuan penelitian ini dapat diterapkan atau relevan dengan kondisi sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.
3. Uji dependability/ *auditability*, dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat diulang atau direplikasi dengan hasil yang konsisten. Pengujian ini dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti menyusun seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan terdokumentasi dengan jelas. Semua langkah mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data dicatat dengan rinci, sehingga orang lain yang kompeten dapat memverifikasi proses penelitian ini. Proses audit dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memeriksa apakah kajian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan apakah keputusan yang diambil selama penelitian sudah konsisten.

4. Uji *confirmability*, dilakukan untuk memastikan objektivitas data yang dikumpulkan. Peneliti berupaya untuk memastikan bahwa semua temuan yang disajikan dalam kajian ini mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan, bukan hasil dari interpretasi atau preferensi pribadi peneliti. Pengujian *confirmability* dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung dan dokumen yang ada untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi data. Semua keputusan yang diambil selama penelitian didokumentasikan dengan jelas agar pembaca dapat melihat bahwa kajian penelitian ini dilakukan secara objektif dan transparan. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk menjaga jarak dari bias pribadi dengan cara selalu mempertimbangkan perspektif dari semua informan yang terlibat.



BAB IV
**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA DAN
TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK**

**A. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen
Demak**

Secara keseluruhan, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen tergolong pada tingkat "cukup". Sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, walaupun terdapat variasi dalam tingkat kemampuan antar individu. Sebagian siswa masih mengalami hambatan, terutama dalam hal penerapan tajwid, pengucapan makhraj huruf yang tepat, serta penulisan huruf-huruf hijaiyah secara benar. Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen, ditemukan beberapa faktor utama yang menjadi landasan berjalannya program tersebut.¹

Peneliti : *Apa yang mendasari terlaksananya program BTQ di MTs NU Mranggen ini ?*

Bapak Syaifuddin S.Pd, selaku Waka Kurikulum : *Program BTQ di MTs NU Mranggen juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata peserta didik. Banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena kurangnya perhatian atau dorongan dari lingkungan keluarga. Melihat fenomena ini, pihak madrasah merasa perlu mengambil kebijakan untuk mengimplementasikan program BTQ sebagai muatan lokal, meskipun tidak tercantum dalam kurikulum nasional. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, dan memudahkan dalam pembelajaran PAI lainnya, serta tidak mengalami kesulitan saat menghafal dalil dan hadist yang menjadi bagian dari pelajaran agama di madrasah.*²

¹ Fatah and Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus."

² "Wawancara Dengan Bapak Syaifuddin Pada Tanggal 28 Mei 2025, 07.30," n.d.

Menurut Bapak Syaifuddin S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum, program BTQ di MTs NU Mranggen dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata peserta didik. Banyak peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an disebabkan kurangnya perhatian dan dorongan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian bagi peserta didik yang lambat dalam menangkap konsentrasi butuh bimbingan dan arahan dari gurunya, sebagaimana tindak lanjut dari peserta didik yang lambat, guru BTQ di MTs NU Mranggen ini memberi waktu tambahan sepulang sekolah, bagaimana pun itu peserta didik yang berada di konteks sekolah berbasis agama, dalam artian madrasah selain akhlak yang nomor satu, juga harus lancar membaca Al-Qur'an juga tidak kalah penting. Kondisi ini menjadi faktor utama yang memotivasi madrasah untuk mengimplementasikan program BTQ sebagai muatan lokal, meskipun tidak tercantum dalam kurikulum nasional.

Kebijakan ini menunjukkan respons madrasah terhadap kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar, yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai, siswa juga akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya, seperti menghafal dalil dan hadist yang menjadi bagian dari kurikulum agama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih ada yang belum lancar dan kurang tartil sesuai dengan kaidah yang benar. Banyak anak yang belum tepat makhorijul hurufnya, karena dilihat dari latar belakang peserta didiknya bukan dari lingkungan

pesantren yang secara intensif membiasakan membaca Al-Qur'an sejak dini. Hal ini berpengaruh pada kurangnya pembiasaan dan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Sebagaimana peneliti mengajukan pertanyaan dengan peserta didik.

Peneliti : *Apakah ketika sepulang sekolah juga mengikuti kegiatan mengaji di tempat lain?*

Dinda : *Tidak, sepulang sekolah saya tidak mengaji ditempat lain, dulu saya mengaji di masjid desa saya, tetapi setelah saya lulus dari SD saya sudah tidak mengaji lagi.*³

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik bernama Dinda, terungkap bahwa setelah lulus dari SD, ia tidak lagi mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah, meskipun sebelumnya pernah mengaji di masjid desa. Hal ini menunjukkan adanya penurunan frekuensi dan intensitas belajar membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah.

Peneliti : *Apakah ada hal yang membuat kamu kesulitan saat belajar baca tulis Al-Qur'an ?*

Dinda : *Saya kadang kesulitan membedakan beberapa huruf hijaiyyah yang mirip, seperti 'ta' dan 'tsa'. Selain itu, saya juga masih bingung dengan aturan tajwid. Di rumah, saya jarang latihan karena orang tua saya juga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.*⁴

Wawancara dengan Dinda mengungkapkan bahwa kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyyah yang mirip, memahami tajwid, dan kurangnya latihan di rumah akibat keterbatasan orang tua merupakan tantangan utama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta

³ “Wawancara Dengan Dinda Meta Livia Pada Tanggal 3 Mei 2025, 09.00,” n.d.

⁴ “Wawancara Dengan Dinda Meta Livia Pada Tanggal 3 Mei 2025, 09.00.”

didik di MTs NU Mranggen bervariasi; beberapa sudah lancar, sedangkan yang lain masih terbata-bata. Hal ini juga terlihat ketika peserta didik maju satu per satu untuk membaca Al-Qur'an secara langsung di depan guru, di mana masih banyak yang belum mampu membaca dengan tartil.

Peneliti : *Apa indikator utama yang diperhatikan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Mranggen?*

Bapak Syaifuddin S.Pd, selaku Waka Kurikulum: *diantaranya yaitu ada Kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan dalam pelafalan huruf sesuai dengan makhrajnya, ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid, dan kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan benar.*

Indikator-indikator ini menjadi acuan dalam pembelajaran dan evaluasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sesuai teori Abdul Chaer terdapat tiga indikator utama dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang perlu diperhatikan, yaitu:⁵

1. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan teratur yang dikenal dengan istilah fashahah, yaitu membaca dengan cara yang jelas dan teratur sehingga mudah dipahami.
2. Ketepatan dalam pelafalan huruf sesuai dengan makhrajnya, yaitu tempat keluarnya huruf yang harus diperhatikan agar bacaan menjadi benar dan sesuai dengan aturan tajwid.
3. Ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yang meliputi berbagai aturan khusus dalam membaca agar makna

⁵ Kania et al., "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30."

ayat tidak berubah dan bacaan terdengar indah serta sesuai dengan tata cara yang benar. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut menjadi dasar penting dalam menilai dan mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik atau individu yang mempelajarinya.

Peneliti : *Bagaimana bapak sebagai waka kurikulum mengevaluasi kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik?*

Bapak Syaifuddin S.Pd, selaku Waka Kurikulum: *Dalam pelaksanaan program BTQ di MTs NU, kami melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala. Salah satunya dengan mengamati dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan guru BTQ di kelas. Setiap awal semester, guru BTQ melaksanakan tes untuk mengidentifikasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik. Dari hasil tes ini, kami dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam membimbing siswa, terutama dalam membedakan peserta didik yang sudah mahir dan yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, kami juga melakukan supervisi pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui laporan evaluasi yang disusun guru. Kami memantau perkembangan peserta didik dari hasil evaluasi harian, ujian tengah semester, hingga tes akhir tahun.⁶*

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pihak yang paling memahami tingkat kemampuan peserta didik karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai perkembangan masing-masing siswa. Di MTs NU, guru BTQ melaksanakan tes pada awal setiap semester sebagai upaya untuk mengidentifikasi peserta didik yang telah mahir dan yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an akan mendapatkan tindak lanjut berupa pembinaan tambahan dari guru. Dengan cara ini, guru dapat terus meningkatkan serta mengevaluasi kemampuan peserta didik yang masih

⁶ “Wawancara Dengan Bapak Syaifuddin Pada Tanggal 28 Mei 2025, 07.30.”

memerlukan bimbingan, sementara peserta didik yang sudah mahir didorong untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kemampuan belajarnya. Sehingga guru akan terus meningkatkan program yang sudah didukung penuh oleh MTs NU Mranggen ini.

B. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen Demak

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk menerapkan strategi tertentu agar peserta didik dapat belajar secara aktif, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap guru tentu memiliki pendekatan dan strategi yang beragam dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dengan rincian sebagai berikut:

Peneliti : *Menurut pengamatan bapak, strategi pembelajaran apa saja yang umumnya diterapkan oleh guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di sekolah ini?*

Bapak Syaifuddin S.Pd, selaku Waka Kurikulum : *Tidak, untuk pemilihan strategi semua terserah kepada guru BTQ masing-masing.*⁷

Dalam konteks ini dapat dijelaskan bahwa pencapaian suatu tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kejelasan strategi yang digunakan oleh guru. Dalam hal pemilihan strategi, pihak madrasah tidak secara

⁷ “Wawancara Dengan Bapak Syaifuddin Pada Tanggal 28 Mei 2025, 07.30.”

langsung terlibat karena guru lah yang paling memahami situasi di dalam kelas, termasuk tingkat keaktifan serta kondisi masing-masing peserta didik. Setiap siswa memiliki potensi, keunggulan, dan kelemahan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, hal yang paling penting dalam penerapan strategi adalah bagaimana strategi tersebut dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Maka dari situ memilih Strategi sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran karena tanpa memikirkan strategi yang tepat maka akan berpengaruh dalam sebuah tujuan pembelajaran, dari pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal diantaranya pertimbangan materi target dan tujuan pembelajaran.

Bahwa dalam rangka mencapai suatu tujuan yang terarah, guru secara otomatis perlu merancang dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Hal ini mencakup perencanaan strategi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam hal ini, Ibu Rini Sulistyoningsih, S.Pd., selaku guru BTQ di MTs NU Mranggen, menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Kemampuan setiap peserta didik dalam baca dan tulis Al-Qur'an berbeda-beda. Termasuk tentang pemahaman ilmu tajwidnya, mulai dari yang lancar dan terbata-bata. Peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang ini mereka yang belum mengenal huruf hijaiyah.⁸

Mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik, guru selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan tersebut secara maksimal.

⁸ “Wawancara Dengan Ibu Rini Pada Tanggal 5 April 2025, 08.30,” n.d.

Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun strategi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khusnia selaku guru BTQ, Komponen Strategi Pembelajaran BTQ Menurut Teori Dick dan Carey yang dirancang sebelum dimulainya pembelajaran adalah sebagai berikut:⁹

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan menarik minat siswa terhadap materi BTQ, misalnya dengan menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an dan tujuan khusus yang akan dicapai. Pendahuluan ini bertujuan meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar peserta didik.
2. Penyampaian informasi, guru menyampaikan materi BTQ secara jelas dan sistematis, seperti pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan teknik membaca Al-Qur'an, menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran.
3. Partisipasi peserta didik, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui latihan membaca, diskusi, dan praktik langsung. Partisipasi ini penting untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an.
4. Tes, guru mengembangkan dan menggunakan alat evaluasi yang valid dan andal untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran BTQ, baik secara formatif selama proses pembelajaran maupun sumatif di akhir pembelajaran.

⁹ Nasution, *Strategi Pembelajaran*.

5. Kegiatan lanjutan, setelah evaluasi, guru memberikan tindak lanjut berupa umpan balik, remedial, atau pengayaan agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Strategi di sini berarti serangkaian yang dipilih oleh guru untuk menciptakan tujuan yang sudah ditentukan. Tujuan yang diharapkan dari MTS NU Mranggen adalah sebagai umat muslim sudah seharusnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya. Ada juga strategi guru yang ibu Rini terapkan diantaranya meliputi:

- a. Merencanakan tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini merujuk pada hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum beliau menjelaskan “ sudah semestinya sekolah yang berbasis agama ini bisa membaca Al-Qur'an, tidak lucu juga jika mereka nanti terjun ke masyarakat mereka masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Tujuan yang kedua adalah untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran Al-Qu'an hadist dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an.

- b. Mengetahui kemampuan peserta didik

Suatu pembelajaran diawali dengan kegiatan informatif antara guru dan peserta didik, kegiatan informativ ini dilakukan secara terorganisir. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan tentu

berbeda dengan teman lainnya. Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka belajarnya dimulai dari jilid pertama dan diberi waktu tambahan khusus setelah pulang sekolah agar tetap bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih kategori terlambat belajarnya.

c. Mentargetkan program baca tulis Al-Qur'an

Sekolah mentargetkan surat-surat Al-Qur'an pilihan yang harus dibaca, ditulis, dan dihafal. Untuk kelas Iqra' difokuskan untuk membaca dan menulis Iqra' dari jilid 1-5. Untuk kelas Juz Amma ditargetkan untuk menulis dan menghafal surat An-Nas – Ad-Dhuha, membaca surat 5 penting dan Fasholatan. Selanjutnya bagi kelas Tahfidz ditargetkan untuk menghafal surat pendek juz 30 dan 5 surat penting yaitu : Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar- Rahman, Yasin dan Al-Kahfi.

d. Menentukan sumber belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran sumber belajar yang digunakan adalah Al-Qur'an dan pegangan yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah *buku persiapan membaca Al-Qur'an* yang ditertibkan oleh madrasah Murottilil Qur'anil Karim pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Memilih menggunakan buku ini karena buku ini lengkap ada Al-Qur'an dan juga ilmu tajwid nya. Untuk tulisan Al-Qur'an nya sendiri menggunakan Rosm Ustmaniy, Al-Qur'an yang dimaksud bukan satu Al-Qur'an full dari juz 1-30 tetapi hanya jus 30 dan juga surat pilihan. Diantara surat-surat pilihannya ada surat Al-

Mulk, surat Al-Waqi'ah, surat Ad-dukhon, surat Yasin, surat Sajdah dan surat Al-Kahfi.

e. Menentukan metode belajar

Dalam proses kegiatan Belajar mengajar tentu menerapkan sebuah metode, agar tercapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini beliau memaparkan dalam merencanakan strategi maka akan berkaitan dengan metode karena metode adalah bagian dari strategi. Terlebih kepada metode saya menggunakan metode ceramah metode latihan juga hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen ini menggunakan strategi eskpositori dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Didalam model PAIKEM ada berbagai macam metode diantara metode yang dipakai Ibu Atma Khusnia adalah metode ceramah, metode latihan dan metode hafalan.

*Peneliti : Apa faktor pendukung pelaksanaan program BTQ?"
Ibu Atma Khusnia ; Faktor pendukungnya ya dari pembina BTQnya sendiri ikut terjun langsung dalam mengajar, semua guru yang mengajar di jam pertama pelajaran sekaligus membina BTQ. Semua guru semangat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya.¹⁰*

¹⁰ "Wawancara Dengan Ibu Atma Khusnia Pada Tanggal 30 April, Pukul 10.00," n.d.

Adapun faktor yang menghambat strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis peserta didik MTs NU Mranggen diantaranya adalah:

Peneliti : *Faktor apa yang menghambat strategi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis peserta didik MTs NU Mranggen?*

Ibu Atma Khusniya : *Kurangnya minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, lebih banyak bermain media sosial maupun game online, tidak adanya dukungan dari orang tua, sedikitnya waktu yang diberikan dalam mempelajari Al-Qur'an, keberagaman kemampuan peserta didik.*¹¹

Dengan demikian, keberhasilan program BTQ dapat ditingkatkan melalui sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan pengelola program, serta dengan penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif.



¹¹ “Wawancara Dengan Ibu Atma Khusnia Pada Tanggal 30 April, Pukul 10.00.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik di MTs NU Mranggen Demak Tahun 2025, serta merujuk pada hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik di MTs NU menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, di mana sebagian besar dari mereka kini telah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Pada tahap awal, jumlah peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tergolong masih cukup banyak. Namun demikian, setelah dilaksanakannya program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara rutin dan terstruktur, kemampuan peserta didik dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an mengalami peningkatan dan kemajuan yang cukup berarti.
2. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs NU Mranggen mencakup beberapa langkah, antara lain kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Ada juga strategi guru yang dimulai sebelum peajaran meliputi merencanakan tujuan yang akan dicapai, mengetahui kemampuan

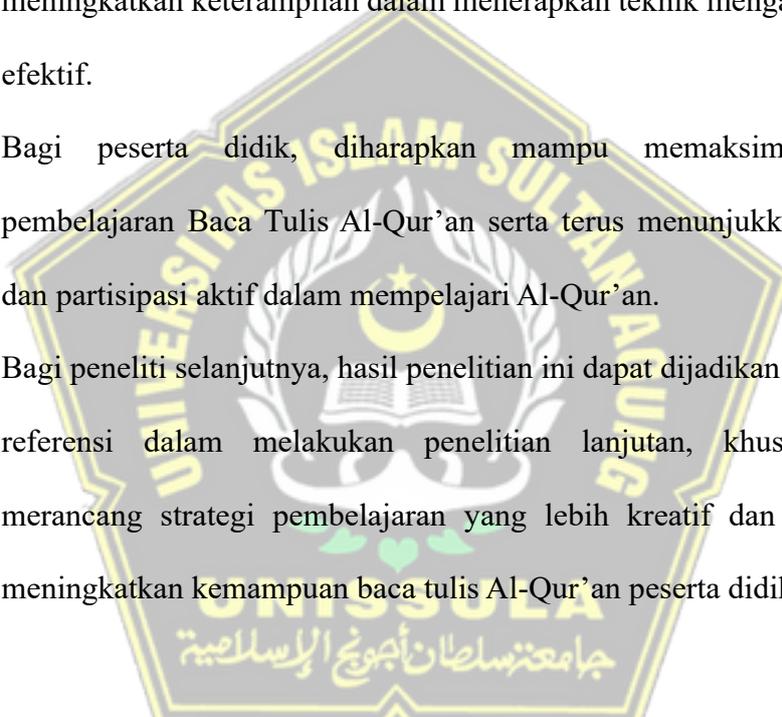
peserta didik, menentukan sumber belajar, dan menentukan metode belajar. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan pendekatan yang lebih personal. Jadi strategi ini termasuk strategi ekspositori dengan model pembelajaran PAIKEM dan menerapkan 3 metode yaitu metode ceramah, metode latihan dan metode hafalan. Sedangkan untuk sumber pembelajarannya menggunakan Al-Qur'an, Iqro', Juz Amma, Fasholatan, dan buku persiapan membaca Al-Qur'an terbitan Madrasah Murattil Qur'anil Karim dari pondok pesantren Lirboyo. Faktor pendukung program BTQ meliputi keterlibatan aktif guru dan semangat mengajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya minat belajar siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan siswa. Keberhasilan program dapat dicapai melalui kerja sama semua pihak dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk menyediakan sarana pendukung yang memadai, seperti penyediaan media pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan program tambahan, seperti kegiatan les atau bimbingan khusus.
2. Bagi para guru, diharapkan terus berinovasi dan menyegarkan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa. Guru juga disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan metode pengajaran Al-Qur'an guna

meningkatkan keterampilan dalam menerapkan teknik mengajar yang lebih efektif.

3. Bagi orang tua, diharapkan terus berinovasi dan menyegarkan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa. Guru juga disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan metode pengajaran Al-Qur'an guna meningkatkan keterampilan dalam menerapkan teknik mengajar yang lebih efektif.
4. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memaksimalkan waktu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an serta terus menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mempelajari Al-Qur'an.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdah, Siti Aisyah, Khotimatus Sholihah, and Retno Nuzilatus Shoimah. "Murid Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di Murid." *Murid* 1, no. 1 (2024): 159–66.
- Bengkulu, Kota. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPA Al-Karim Kota Bengkulu," 2019.
- Choeroni, Khoirul Anwar dan. *Panduan Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Unissula Press, 2009.
- Dan, Fungsi, and Prinsip Evaluasi. "Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta 1" 20, no. 2 (2024): 154–68.
- Diat, Lantip, and Prasojjo Prasojjo. "Buku Manajemen Strategi _ LANTIP," n.d.
- Didik, Peserta, D I Mts, and N U Mranggen. "Strategi Guru Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur'an Peserta Didik Di Mts Nu Mranggen," 2022.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.
- Hasriadi, Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Iman Mulyana. *Manajemen Dan Kehidupan Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Irwan, Syafruddin Side, Muhammad Irfan, Waode Nurlaelah, St Nurhilmah Busrah, and Muhammad Nur Ilham. "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang." *Arrus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 12–17. <https://jurnal.ahmar.id/index.php/abdiku/article/view/1311/802>.
- Kania, Irna, Manpan Drajat, Didin Syaprudin, Saepul Mukti, and Dyah Wulandari. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 02 (2024): 173–90. <https://doi.org/10.52593/pgd.05.2.05>.
- KHAIR, HUBBIL. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 24–36. <https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>.
- Koerniantono, Kakok. "Strategi Pembelajaran." *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3,

no. 1 (2020): 132.

Malang, Ibrahim. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptaan Budaya Baca Al-Qur'an Skripsi Oleh : Alif Rohmah Nur Mufidah JURUSAN Pendidikan Agama Islam," 2016.

Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, 2017.

Ningrum, Ayu Puspita, NurAini Dew, Isna Apriyanti, and Roswita Rahmadhani Tambunan. "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal* 6, no. 1 (2020): 51–56.

Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *Alacrity: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.

Pamawi Afi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali press, 2019.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta, 2007.

Purnamasari, Laila, Missriani Missriani, and Sri Wahyu Indrawati. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Pedagogi Genre Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gelumbang." *Journal on Teacher Education* 5, no. 3 (2024): 223–28. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.25491>.

Putri, Syafira Ayu Armadhy, and Munawir Pasaribu. "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 Smp Al Washliyah 30 Medan." *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2023): 46–52. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i02.1595>.

Qur, Membaca Al-, A N Di, and Smpn Ponorogo. "Implementasi Program Kegiatan Estrakurikuler Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan," 2022.

Saputra, Tito Erliando, and Alvin Ardiansyah Putra. "Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur" 2, no. 4 (2024).

Siddiq, Habib. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 337–54.

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.

Stai, Journal, and Al Hidayah. "Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter Oleh: Rahendra Maya* Abstraks," 2003.

- Suharso, Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya, 2009.
- Syaiful Bahri, Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- “UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang UUSPN,” n.d.
- “Wawancara Dengan Bapak Syaifuddin Pada Tanggal 28 Mei 2025, 07.30,” n.d.
- “Wawancara Dengan Dinda Meta Livia Pada Tanggal 3 Mei 2025, 09.00,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ibu Atma Khusnia Pada Tanggal 30 April, Pukul 10.00,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ibu Rini Pada Tanggal 5 April 2025, 08.30,” n.d.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Yessy Sianes. “Hasil Belajar Keterampilan Menulis.” *Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model TPW (Think Pair Write) Kelas X SMAN 12 SURABAYA* 6, no. 2 (2017).
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Yusuf et al. “Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam.” *Bacaka* 2, no. 1 (2022): 74–80.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.